

**PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DALAM  
MENCAPAI TUJUAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*  
(SDGS) DI DESA JAYA BAKTI DAN DESA LAMBANGAN  
KECAMATAN PAGIMANA**

***STUNTING PREVENTION IN CHILDREN IN ACHIEVING THE  
OBJECTIVES OF THE SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS  
(SDGS) IN JAYA BAKTI VILLAGE AND LAMBANGAN VILLAGE  
PAGIMANA DISTRICT***

**Hartono Hadjarati<sup>1</sup>, Suprianto Kadir<sup>2</sup>, Yoyanda Bait<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Olahraga dan  
Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup> Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan Fakultas Pertanian, Universitas Negeri  
Gorontalo, Indonesia

email : [hartonohadjarati@ung.ac.id](mailto:hartonohadjarati@ung.ac.id)

**Abstrak**

Seluruh isu kesehatan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu masalah penting dalam bidang kesehatan yaitu stunting pada anak. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Kebaruan pengabdian ini adalah memberikan informasi tambahan tentang stunting pada anak dalam mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Desa Jaya Bakti dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk melaksanakan penyuluhan diintegrasikan dengan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun di Desa Lambangan dan Jaya Bakti Kecamatan Pagimana. Kegiatan berlangsung selama 40 hari. penyuluhan pencegahan stunting dilakukan dalam 4 tahap, yaitu perizinan, sosialisasi, pelaksanaan penyuluhan dan evaluasi. Tahap perizinan dilakukan dengan menghubungi kepala desa dan aparat desa lainnya. Hasil kegiatan dalam bentuk sosialisasi dilaksanakan kepada sasaran penyuluhan yaitu kader posyandu dan masyarakat umum sebanyak 50 orang. penyuluhan tahap 2 dilaksanakan kepada kader posyandu yang bertempat di Posyandu desa Lambangan dan penyuluhan dari rumah ke rumah di desa Jaya Bakti sebanyak 75 orang. Tahap evaluasi program yaitu dengan melihat antusias peserta penyuluhan yaitu dengan banyaknya pertanyaan. Selain itu keberhasilan program ini dimuat di media massa yang ada di Kecamatan Pagimana. Kesimpulan kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dapat mencegah kejadian stunting pada anak.

**Kata Kunci** : Anak; Kesehatan; Penyuluhan; Stunting.

### **Abstract**

***All health issues in the Sustainable Development Goals (SDGs) are integrated into one goal, namely goal number 3, which is to ensure a healthy life and encourage welfare for everyone at all ages. One of the important problems in the health sector is stunting in children. Stunting is the main threat to human quality, as well as a threat to the nation's competitiveness. The novelty of this service is to provide additional information about stunting in children in achieving the sustainable development goals (SDGs) in Jaya Bakti Village and Lambangan Village, Pagimana District. The purpose of this service activity is to carry out counseling integrated with the Thematic KKN activities of The Village Building in Lambangan Village and Jaya Bakti, Pagimana District. The activity lasted for 40 days. stunting prevention counseling is carried out in 4 stages, namely licensing, socialization, implementation of counseling and evaluation. The licensing stage is carried out by contacting the village head and other village officials. The results of the activity in the form of socialization were carried out to the target of counseling, namely posyandu cadres and the general public as many as 50 people. Phase 2 counseling was carried out to Posyandu cadres located at the Posyandu in Lambangan village and 75 people from house to house counseling in Jaya Bakti village. The program evaluation stage was to see the enthusiasm of the counseling participants, namely by the many questions. In addition, the success of this program was published in the mass media in Pagimana District. Conclusion Community outreach and empowerment activities can prevent stunting in children.***

**Keyword : Child; Health; Extention; Stunting.**

© 2022 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

### **PENDAHULUAN**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat diartikan sebagai sebuah pondasi kerangka kerja yang berlaku 15 tahun berlaku selama 15 tahun. Berlakunya SDGs dimulai pada tahun 2015 dan akan berakhir pada tahun 2030. Pada konsep yang diterapkan

oleh SDGs berbeda dengan pendahulunya yaitu MDGs. Konsep SDGs lebih melibatkan banyak pihak baik organisasi sipil maupun organisasi lain. Konsep dalam SDGs sangat diperlukan guna membentuk kerangka pembangunan yang dapat mengakomodasi segala perubahan pada ditetapkannya

era MDGs terutama terfokus mengenai perubahan situasi dunia sejak era 2000an (1). Seluruh isu kesehatan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) diintegrasikan dalam satu tujuan yakni tujuan nomor 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia.

Tujuan ke-3 ini menjadi penting karena tujuan ini merupakan permasalahan mendasar yang sampai sekarang masih dihadapi oleh negara-negara berkembang . Kesehatan global menjadi salah satu topik yang menjadi perhatian semua orang. Melalui SDGs, semua negara dituntut untuk memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya kesehatan global bagi semua negara. Perhatian mulai difokuskan pada kondisi negara-

negara kurang berkembang yang masih berhadapan dengan permasalahan yang serius dalam hal kesehatan. Dengan demikian, melalui SDGs akan memunculkan adanya pendekatan yang universal dan adil - dengan kata lain, komunitas kesehatan global mulai memberikan perhatian besar terhadap kesehatan semua orang. Di beberapa negara berkembang, permasalahan kesehatan seperti penyakit menular dan penyakit kronis masih menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, negara-negara kaya menghadapi kesulitan dalam mencari cara untuk membayar perawatan medis yang canggih. Untuk membuat langkah baru dalam kesehatan global, pemerintah dan bisnis dituntut untuk menemukan cara dalam mengembangkan solusi yang inovatif dalam penyelesaian

masalah kesehatan global. Terobosan tidak hanya untuk menyembuhkan atau mengobati penyakit, tetapi juga untuk meningkatkan kerjasama global dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap SDGs terutama tujuan ke-3 menjadi hal yang penting dilakukan. Tingkat pemahaman yang baik tentu saja akan berkontribusi pada tingkat kesadaran terhadap arti penting kesehatan global. Seperti yang diutarakan sebelumnya bahwa pemuda merupakan salah satu aset yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian SDGs, maka pemahaman generasi muda terhadap SDGs menjadi hal yang penting (2). Salah satu masalah penting dalam bidang kesehatan yaitu stunting pada anak. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan

daya saing bangsa. Anak stunting mengalami gangguan pola makan yaitu selera makan berkurang sehingga pertumbuhan sel otak yang seharusnya berkembang sangat pesat dalam dua tahun pertama kehidupan terhambat (3). Hal ini sesuai dengan pendapat Miller (2015) malnutrisi atau gizi buruk dan kekurangan energi kronis pada seribu hari pertama kehidupan anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan yang sulit diperbaiki ketika telah dewasa, seperti gangguan kognitif yang dapat mempengaruhi kinerja belajar di sekolah dan ketika bekerja (4)(5).

Upaya preventif dalam meningkatkan kesehatan dapat dilakukan dengan memperbaiki pengetahuan tentang kesehatan, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu melakukan penyuluhan

tentang kesehatan. Salah satu masalah penting dalam bidang kesehatan yaitu stunting pada anak. Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa (6)(7). Karena stunting akan mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya secara luas stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan memperlebar ketimpangan (Sekretariat Wakil Presiden RI, 2017). Masalah stunting merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (8). Kondisi stunting atau

bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia (9).

Menurut informasi yang kami dapatkan, di wilayah Kecamatan Pagimana, bahwa wilayah tersebut sedang mengangkat program penekanan terjadinya stunting. Kesadaran akan pentingnya kesehatan masih cukup memprihatinkan. Hal ini melatarbelakangi kami untuk perlu mengadakan sebuah program penyuluhan stunting khususnya di wilayah Desa Lambangan dan Jaya Bakti melalui sosialisasi kader posyandu dan warga masyarakat wilayah tersebut. Bentuk penyuluhannya adalah dalam bentuk membantu memberikan layanan informasi dengan bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat untuk menyampaikan informasi

kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan kesehatan masyarakat. Tujuannya adalah dengan diadakannya penyuluhan stunting di wilayah Desa Lambangan dan Jaya Bakti kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin diperhatikan dan meningkat, sehingga bisa mencegah terjadinya stunting dan menurunkan prosentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Lambangan dan Jaya Bakti Kecamatan Pagimana Kabupaten Luwuk Propinsi Sulawesi Tengah.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Peserta pelatihan yaitu kader posyandu dan masyarakat yang memiliki anak balita. Narasumber pada pelatihan ini adalah Dosen Poltekkes Kemenkes Kabupaten Luwuk (untuk penyuluhan kader posyandu) dan Mahasiswa

(untuk penyuluhan dari rumah ke rumah).

Kegiatan ini terintegrasikan dengan kegiatan KKN Tematik Desa Membangun Universitas Negeri Gorontalo, yaitu selama 40 hari, dengan jumlah peserta sebanyak 20 mahasiswa yang terbagi atas dua lokasi yaitu di Desa Lambangan sebanyak 10 orang mahasiswa dan Desa Jaya Bakti sebanyak 10 orang mahasiswa.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yaitu melaksanakan pendidikan kepada masyarakat dengan pihak akademisi (Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Mahasiswa dan pemerintah berperan sebagai fasilitator untuk dapat saling belajar membagi pengetahuan dan pengalamannya. Pendekatan partisipatif adalah memberdayakan masyarakat

agar mampu mendukung pembangunan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah metode penyuluhan, yaitu penyuluhan secara umum kepada kader posyandu dan kepada masyarakat umum dari rumah ke rumah.. Kegiatan dilaksanakan melalui 4 tahapan yaitu : Tahap permohonan izin ke aparat desa dalam rangka pelaksanaan program, Tahap sosialisasi program, Tahap pelaksanaan program dan Tahap evaluasi program.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap 1 yaitu permohonan izin ke aparat desa, proses perizinan, observasi lapangan, koordinasi, dan persiapan materi pelatihan. Pada tahapan ini, mahasiswa melakukan diskusi dengan Kepala Desa

untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan inti. Observasi lapangan dilakukan untuk mendata banyaknya jumlah anak stunting di Desa Lambangan dan Jaya Bakti Kecamatan Pagimana. Hasil observasi ini sebagai dasar pelaksanaan penyuluhan, karena rumah-rumah yang didatangi untuk penyuluhan dari rumah ke rumah adalah rumah yang memiliki anak dengan riwayat stunting. Sedangkan untuk kader posyandu yang menjadi peserta diutamakan adalah kader yang membawahi wilayah dengan angka stunting tertinggi. Persiapan materi pelatihan dikoordinasi oleh DPL dan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Tematik di Desa Lambangan dan Jaya Bakti.



Gambar 1. Permohonan izin ke aparat desa

Tahap 2 yaitu sosialisasi mengenai pelaksanaan penyuluhan mengenai stunting. Sosialisasi dilaksanakan di posyandu dan dari rumah ke rumah oleh mahasiswa peserta KKN Tematik. Sosialisasi berupa pemberitahuan atau undangan kepada kader posyandu dan masyarakat yang memiliki balita dengan riwayat stunting, bahwa akan diadakan kegiatan penyuluhan. Sosialisasi juga meminta kesediaan waktu peserta untuk

ikut secara aktif dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 2. Tahap Sosialisasi dari Rumah ke Rumah

Tahap pelaksanaan program, yaitu penyuluhan stunting. Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, dan juga rapat bersama karang taruna Sikarimanang serta pertemuan dengan aparat desa dan tenaga kesehatan (perawat, bidan, kader posyandu) yang ada di desa, maka program Stunting adalah program yang sangat bermanfaat dan membantu pemerintah desa dalam menjalankan program stunting



yg saat itu sedang berjalan di Desa Lambangan dan Jaya Bakti. Hasil observasi, dipilih 2 perawat, bidan 1 orang, dan 10 kader posyandu dari masing-masing desa.



Gambar 3. Penyuluhan stunting dari rumah ke rumah

Stunting telah menjadi masalah kesehatan utama yang dialami oleh anak-anak yang ada di desa tersebut. Dimana, Desa Lambangan dan Desa Jaya Bakti termasuk desa dengan lokus dan stunting dalam artian desa dengan stunting tertinggi. Pada saat pendataan anak-anak stunting dibantu oleh kader-kader

posyandu ada yang ada di setiap dusun. Dimana dilakukan pendataan dari nama, usia, BB, TB, nama orang tua, alamat, dan sebagainya. Menurut Isni & Dinni (2020) pengukuran status gizi balita yang tepat dan dapat dilakukan mandiri dirumah dengan peralatan yang sederhana. Pengukuran status gizi yang dilakukan dengan metode antropometri(10). Metode antropometri merupakan Pengukuran dimensi tubuh, fungsinya utk mengukur status gizi dari berbagai ketidakseimbangan antara asupan protein dan energi. Kelebihan dari metode antropometri ini adalah alat pengukuran mudah didapat dan digunakan, pengukuran dapat dilakukan berulang-ulang dengan mudah dan objektif, dan dapat dilakukan tidak hanya tenaga khusus professional, serta hasilnya

mudah disimpulkan dan diakui kebenarannya secara ilmiah.

Setelah dilakukan pendataan, selanjutnya dilakukan penyuluhan pertama tentang stunting yang bekerja sama dengan dosen dari Poltekkes Kemenkes Palu yang dihadiri oleh para kader posyandu dan dikhususkan untuk ibu hamil dan ibu menyusui. Dimana dalam penyuluhan tersebut membahas tentang bagaimana cara mencegah stunting yang dimulai dari ibu hamil yang harus rutin untuk memeriksakan kandungannya sehingga mudah untuk mendeteksi dini apakah anak tersebut lahir dengan stunting atau tidak. Kemudian untuk ibu menyusui diajarkan bagaimana cara menyusui yang baik dan benar serta berapa lama pemberian ASI pada bayi yaitu

usia 0-6 bulan pemberian ASI Eksklusif.

Selanjutnya dilakukan Penyuluhan kedua yang dikhususkan untuk ibu yang memiliki anak dengan stunting, dimana dilakukan dengan *door to door* atau dari rumah ke rumah dan ditemani oleh para kader posyandu. Dalam penyuluhan tersebut dibagikan brosur kepada para ibu yang didalamnya menjelaskan apa itu stunting, apa faktor penyebabnya, apa dampaknya dan bagaimana pencegahannya serta makanan bergizi dan mudah didapat apa saja yang harus dikonsumsi oleh anak-anak yang terkena stunting, dimana hal-hal tersebut dijelaskan oleh anak KKN kepada ibu dengan anak stunting.

Kemudian kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah posyandu yang

dibarengi dengan pemberian imunisasi dan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak stunting. Dalam posyandu tersebut dilakukan pengisian buku KIA, penimbangan BB, pengukuran TB, yang dilanjutkan dengan pemberian imunisasi serta makanan tambahan untuk perbaikan gizi anak-anak dengan stunting. Dan kegiatan terakhir yang dilakukan adalah pengecekan kembali anak-anak dengan stunting setelah dilakukan penyuluhan, posyandu, serta pemberian makanan tambahan. Apakah setelah dilakukan semua kegiatan diatas terdapat perubahan dari anak-anak dengan stunting tersebut atau tidak. Jika terdapat perubahan maka program stunting yang dilakukan oleh anak KKN berjalan dengan lancar dan sukses. Dan Alhamdulillah

berkat bantuan dari seluruh aparat desa dan tenaga kesehatan yang ada di Desa Lambangan dan Jaya Bakti program penyuluhan stunting yang dilaksanakan oleh anak KKN berjalan dengan baik dan sukses.



Gambar 4. Penyuluhan Stunting kepada Kader Posyandu

Tahap evaluasi, dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan berlangsung baik di Posyandu maupun dari rumah ke rumah. Masyarakat antusias bertanya tentang cara pencegahan stunting.

## KESIMPULAN

Bahwa kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan terhadap Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat di Desa Pagimana sangat bermanfaat dan membantu masyarakat dalam mencegah kejadian stunting pada Balita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada LPPM Universitas Negeri Gorontalo yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini yang terintegrasi dengan KKN Tematik Desa Membangun Tahap 2.

## REFERENCES

1. Pratama Nanda B., Eko Priyo Purnomo A. Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Sosiohumaniora* Volume 6 (2), Agustus 2020 | LP3M

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. 2020;

2. Juned, M., Kusumastuti, R. D., & Darmastuti S. Penguatan peran pemuda dalam pencapaian tujuan ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2018;Vol. 1, No.
3. Yena Wineini Migang AM. Prevention of Stunting in Children By Making a Nutrition Raport As Screening in Early Children Education Institutions ( Paud ). *JPKM J Pengabdian Kesehatan Masy.* 2021;1(2):84–91.
4. Miller, A. C., Murray, M.

- B., Thomson, D. R., & Arbour MC. How consistent are associations between stunting and child development? Evidence from a meta-analysis of associations between stunting and multidimensional child development in fifteen low- and middle-income countries. *Public Heal Nutr* 19(8),. 2015;1339–1347.
5. Mohamad F, Denny SI, Slamet NS, Zulfiayu, Pomalingo AY. Pencegahan Stunting Pada Balita The Potential Of “ Tyam ” Biscuit ( Biscuit With Tempe Flour And Spinning Powder Substitution ) As Alternative To Prevent Stunting In Toddlers. *J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community*. 2022;6(1):51–61.
6. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi. Jakarta. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). [www.depkes.go.id/](http://www.depkes.go.id/). 2018;
7. Jalilah NH, Ariyanti R, Febrianti S. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kalimantan Utara. *Jambura J Heal Sci Res*. 2022;4:106–12.
8. Indonesia U. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak. Unicef. Jakarta. 2013;
9. Paninsari, D., Ardani, V., Harefa, H. T. S., & Sari HR. Melaksanakan Pemberdayaan Masyarakat Dalam

Penanggulangan

Stunting. Mitra

Keperawatan dan

Kebidanan Prima, 3(1).

2021;

10. Isnri Khoiriyah dan Siti Muthia Dinni. Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. Panrita Abdi, Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, LP2M, Universitas Hasanuddin. 2020;